

**PERAN AKTIVIS PENYANDANG DISABILITAS DI SOSIAL MEDIA**

*(Studi Kasus Kota Banda Aceh)*

**SKRIPSI**



**Diajukan Oleh:**

**SULTAN TAKDIR ALI SYAHBANA  
NIM. 190801003**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN AR-RANIRY  
BANDA ACEH 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sultan Takdir Ali Syahbana

NIM : 190801003

Program Studi : Ilmu Politik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Alamat : Jln. Meulaboh – Blang Pidie, Kec Babahrot, Kab ABDYA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Desember 2024

Yang Menyatakan,

  
Sultan Takdir Ali Syahbana



**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**PERAN AKTIVIS PENYANDANG DISABILITAS DI SOSIAL MEDIA**

*(Studi Kasus Kota Banda Aceh)*

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Politik

Oleh :

**Sultan Takdir Ali Syahbana**

**190801003**

Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Banda Aceh, 15 Desember 2024

Disetujui untuk Diseminarkan Oleh :

Pebimbing,



**Reza Idris, S.HI., M.A., Ph.D**

**NIP. 198103162011011003**

**PERAN AKTIVIS PENYANDANG DISABILITAS DI SOSIAL MEDIA  
(STUDI KASUS KOTA BANDA ACEH)**

**SKRIPSI**

**Sultan Takdir Ali Syahbana**  
**190801003**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 09 Januari 2025 M  
09 Rajab 1446 H

Banda Aceh,  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris,

Reza Idria, S.HI., M.A., Ph.D.  
NIP. 198103162011011003

Lidya, S.I.P.  
NIP. -

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197403271999031005

Danil Akbar Taqwadin B.IAM., M.Sc.  
NIDN. 2008048903

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, M.Ag.  
NIP. 197403271999031005

## ABSTRAK

Di Kota Banda Aceh, penggunaan media sosial di kalangan penyandang disabilitas semakin berkembang. Para aktivis disabilitas di kota ini semakin memanfaatkan platform media sosial untuk berkomunikasi, menyebarkan informasi, dan memperjuangkan hak-hak mereka. Aktivisme digital ini tidak hanya melibatkan individu penyandang disabilitas, tetapi juga komunitas-komunitas disabilitas yang semakin terstruktur, berupaya untuk mendorong perubahan sosial yang lebih inklusif dan dapat diakses oleh semua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Aktivis Penyandang Disabilitas di Sosial Media Kota Banda Aceh dalam memperjuangkan hak-hak mereka serta mendorong perubahan sosial yang lebih inklusif. Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, media sosial telah menjadi platform penting bagi penyandang disabilitas untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan menyuarakan perjuangan mereka.. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivis penyandang disabilitas di Kota Banda Aceh memanfaatkan media sosial untuk membangun jaringan dukungan, meningkatkan kesadaran publik tentang isu disabilitas, serta memperjuangkan aksesibilitas dan inklusivitas dalam berbagai aspek kehidupan. Aktivisme digital ini juga memperlihatkan adanya kolaborasi antara individu dan komunitas disabilitas dalam menciptakan ruang yang lebih terbuka dan adil bagi penyandang disabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman tentang peran media sosial dalam gerakan sosial, khususnya di kalangan penyandang disabilitas, serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan keberdayaan mereka di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosial media menjadi platform yang efektif bagi aktivis penyandang disabilitas untuk menyuarakan hak-hak mereka dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tantangan yang dihadapi penyandang disabilitas. Aktivis ini memanfaatkan berbagai media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter untuk mengedukasi publik, mempengaruhi kebijakan, serta memperjuangkan inklusi sosial. Selain itu, mereka juga berperan dalam memperbaiki persepsi masyarakat terhadap penyandang disabilitas dan memperjuangkan kesetaraan dalam berbagai sektor kehidupan. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan stigma sosial masih menjadi hambatan yang harus dihadapi. secara keseluruhan, peran aktivis penyandang disabilitas di media sosial Kota Banda Aceh terbukti sangat berpengaruh dalam menciptakan perubahan sosial yang lebih inklusif dan memberdayakan kelompok disabilitas dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** *Peran, Aktivisme, Penyandang Disabilitas, Media Sosial, Kota Banda Aceh.*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa, Allah Swt, karena berkat karunia-Nya Penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Shalawat beriring salam mari kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang telah menjadi penerang bagi peradaban dunia.

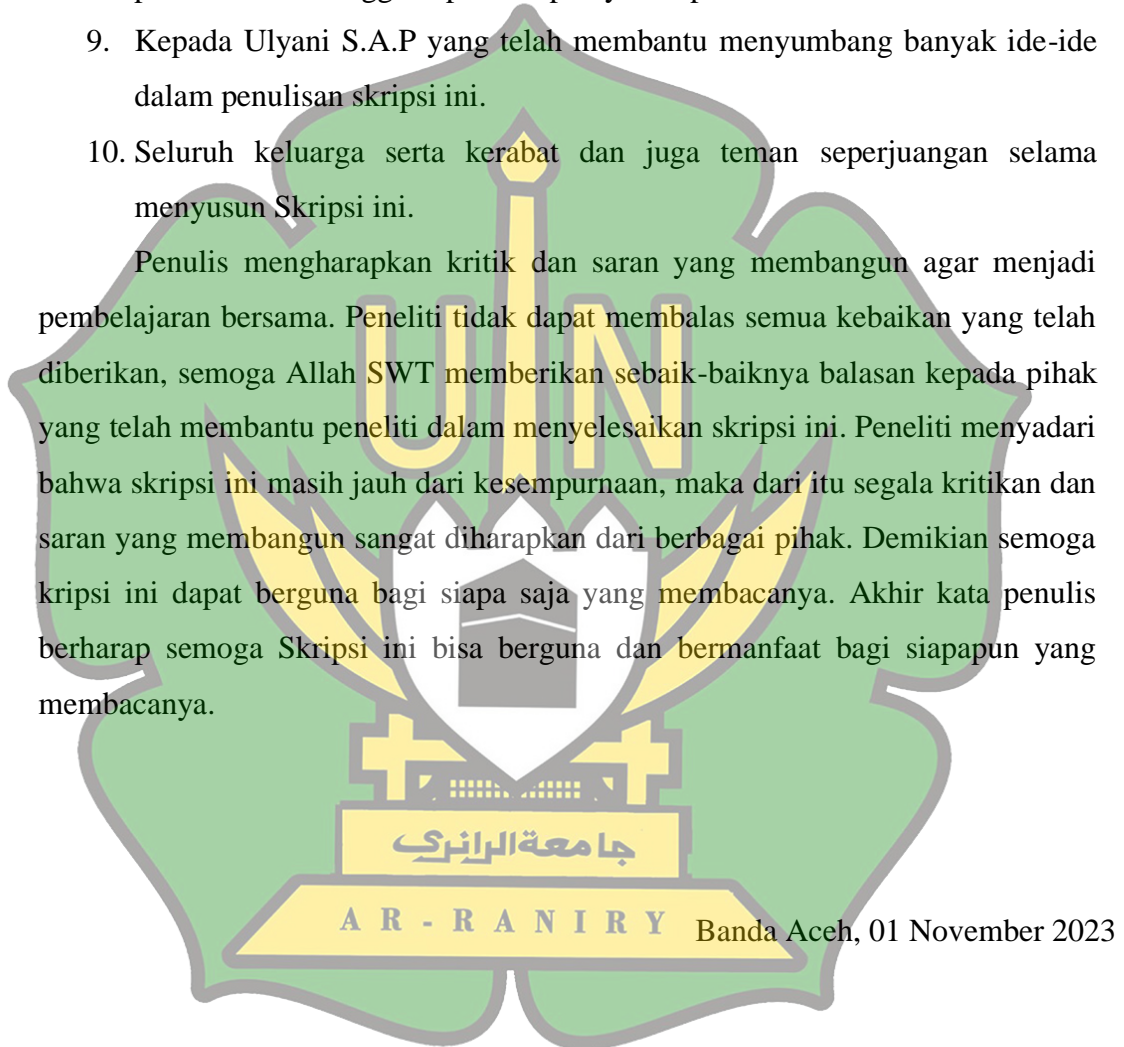
Selama melakukan penyusunan Skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, arahan, dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Adapun Maksud dan tujuan dari penyusunan Skripsi ini yaitu untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S-I) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam Penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat Bimbingan, dorongan, semangat serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Muji Mulia, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Rizkika Lhena Darwin, M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Reza Idria, S.HI., M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Proposal Penelitian.
4. Melly Masni, M.I.R selaku Dosen Mata Kuliah Seminar Penelitian, terimakasih banyak atas kesempatan membantu membimbing penulis untuk menyelesaikan proposal penelitian hingga skripsi.
5. Ramzi Murziqin, M.A., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Negara.
6. Kepada bapak dan ibu selaku Dosen Ilmu Politik yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
7. Teristimewa sekali untuk Ayahanda Akhir Ali dan Ibunda Rismiati yang telah memberikan Do'a dan dukungan serta kasih sayang dengan tulus

kepada penulis.

8. Kepada Yuli Rasma S.E dan Sarah Irawan S.Pd selaku saudara kandung penulis yang sudah banyak menyumbangkan donasi untuk biaya perkuliahan sehingga dapat terciptanya skripsi ini.
9. Kepada Ulyani S.A.P yang telah membantu menyumbang banyak ide-ide dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga serta kerabat dan juga teman seperjuangan selama menyusun Skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar menjadi pembelajaran bersama. Peneliti tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan, semoga Allah SWT memberikan sebaik-baiknya balasan kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu segala kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan dari berbagai pihak. Demikian semoga kripsi ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.



Sultan Takdir Ali Syahbana

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	<b>7</b>
<b>2.2 Kerangka Teori.....</b>	<b>15</b>
<b>2.2.1 Teori Partisipasi Politik Disabilitas.....</b>	<b>15</b>
<b>2.2.2 Teori Representasi .....</b>	<b>18</b>
<b>2.3 Penelitian Yang Relevan.....</b>	<b>20</b>
<b>2.3 Kerangka Berfikir.....</b>	<b>24</b>
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
<b>3.1 Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>26</b>
<b>3.2 Fokus Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>3.3 Lokasi Penelitian .....</b>	<b>26</b>



3.4	Jenis dan Sumber Data .....	26
3.5	Informan Penelitian .....	27
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7	Uji Analisis Data.....	29
3.8	Teknis Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	31
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
4.1.2	Lembaga Children Youth Disabilities For Changes (CYDC) .....	34
4.1.3	Penyandang Disabilitas di Kota Banda Aceh .....	35
4.1.4	Peran Aktivistis Penyandang Disabilitas di Sosial Media Dalam Meningkatkan Kesadaran Publik Di Kota Banda Aceh .....	37
4.1.5	Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Aktivisme .....	42
4.1.6	Pemanfaatan Platform untuk Menyuarakan Isu Disabilitas .....	44
4.1.7	Pemberdayaan Komunitas Disabilitas .....	45
4.1.8	Pengaruh Kehadiran Aktivistis Penyandang Disabilitas di Sosial Media terhadap Kesadaran Publik mengenai Disabilitas di Kota Banda Aceh .....	47
4.1.9	Dampak Aktivistis Penyandang Disabilitas Terhadap Kebijakan dan Perubahan.....	49
4.1.10	Strategi Komunikasi Yang Digunakan Oleh Aktivistis Kota Banda Aceh .....	50
4.1.11	Interaksi Antara Aktivistis Dan Audiens .....	54
4.1.12	Potensi Media Sosial sebagai Sarana Advokasi Global .....	54
4.1.13	Dukungan dan Tantangan Komunitas CYDC dalam Pemberdayaan Disabilitas di Kota Banda Aceh .....	55
4.1.14	Tantangan Aktivistis Penyandang Disabilitas di Media Sosial.....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>60</b>
5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>64</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>		<b>67</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>73</b>

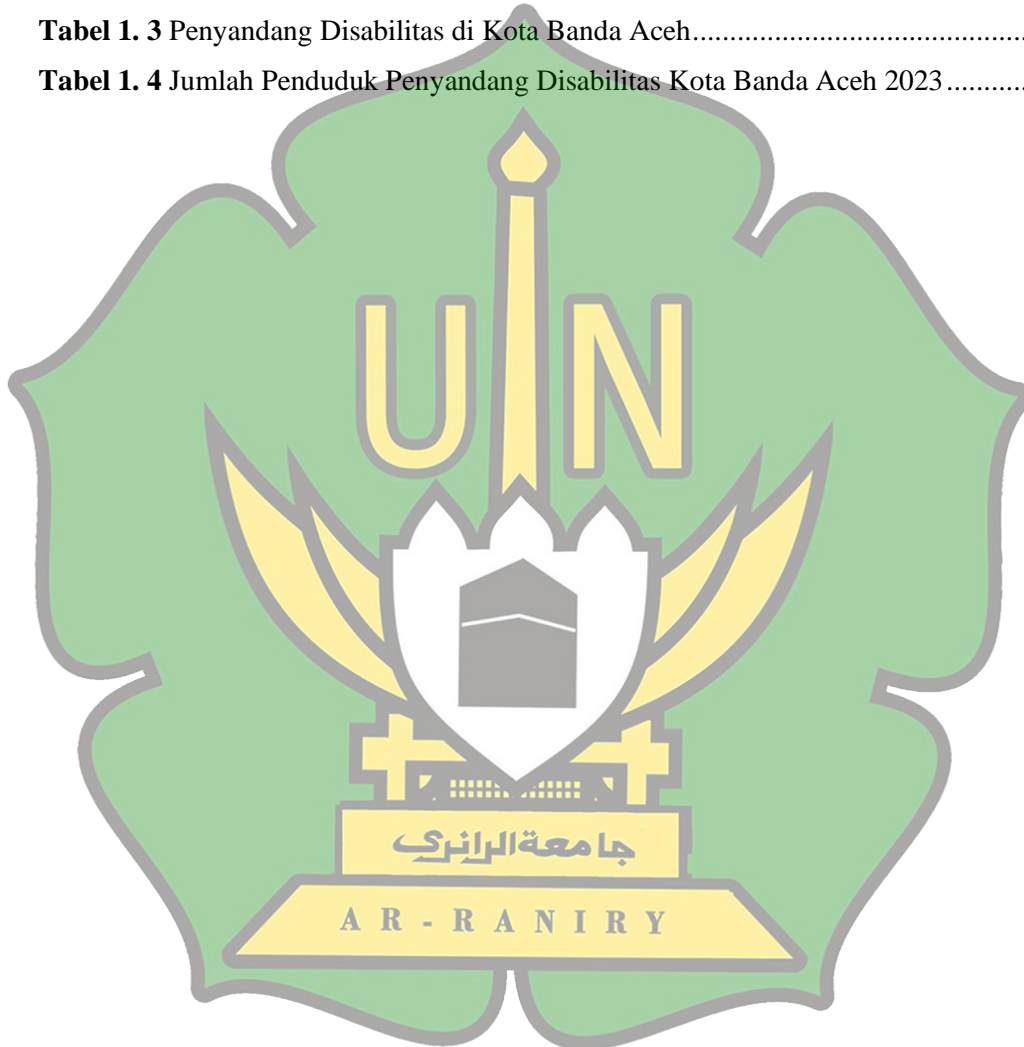
## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1</b> Kerangka Pemikiran .....	25
<b>Gambar 1. 2</b> Pembagian Wilayah Kecamatan Di Kota Banda Aceh.....	33
<b>Gambar 1. 3</b> Wawancara Ketua Children And Youth Disabilities For Changes	34
<b>Gambar 1. 4</b> Jumlah Penyandang Disabilitas Kota Banda Aceh 2024.....	36
<b>Gambar 1. 5</b> Jumlah Penyandang Disabilitas Di Kota Banda Aceh Tahun 2022 .....	36
<b>Gambar 1. 6</b> Diskusi Ketua CYDC bersama Ketua DPRK Banda Aceh .....	40
<b>Gambar 1. 7</b> Podcast aktivis penyandang disabilitas Syifa Urrachmah .....	41
<b>Gambar 1. 8</b> Kolaborasi Aktivis Penyandang Disabilitas dengan LSM GeRAK	42
<b>Gambar 1. 9</b> Public Discussion Series.....	51
<b>Gambar 1. 10</b> Public Discussion Series.....	51
<b>Gambar 1. 11</b> Pelatihan Komputer.....	52
<b>Gambar 1. 12</b> Jambore TIK 2017 Palembang.....	53



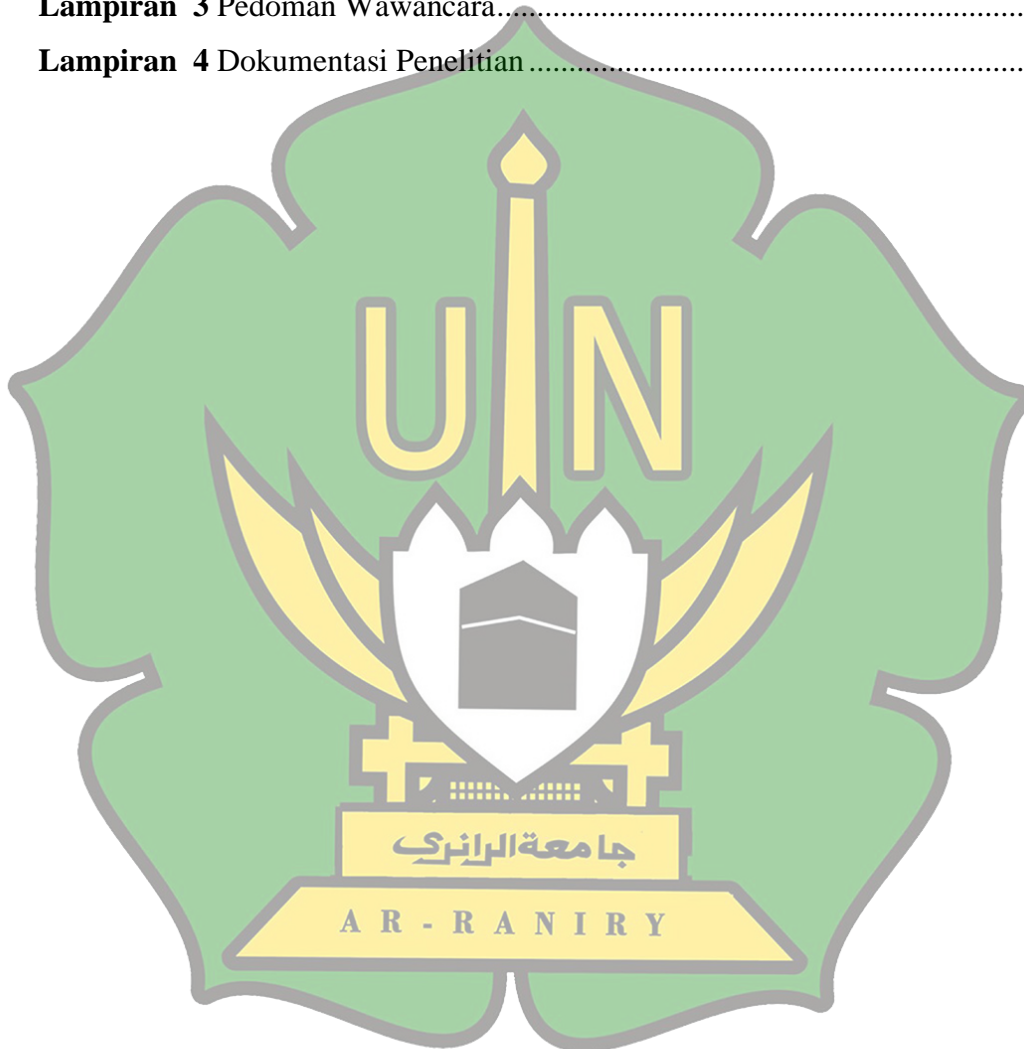
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b> Informan Peneliti .....	27
<b>Tabel 1. 2</b> Perbatasan Kota Banda Aceh.....	33
<b>Tabel 1. 3</b> Penyandang Disabilitas di Kota Banda Aceh.....	35
<b>Tabel 1. 4</b> Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Kota Banda Aceh 2023.....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Surat Keputusan (SK) Bimbingan Skripsi .....	67
<b>Lampiran 2</b> Surat Penelitian .....	68
<b>Lampiran 3</b> Pedoman Wawancara.....	69
<b>Lampiran 4</b> Dokumentasi Penelitian .....	70



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini telah membawa dampak besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sosial. Salah satu aspek penting dari perkembangan ini adalah semakin meluasnya penggunaan media sosial yang kini menjadi platform utama dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial memberikan ruang bagi individu dan kelompok untuk saling berinteraksi, menyampaikan opini, serta memperjuangkan hak-hak mereka. Hal ini juga berlaku bagi penyandang disabilitas yang selama ini kerap menghadapi hambatan dalam mengakses fasilitas di ruang publik fisik.<sup>1</sup>

Di Indonesia, penyandang disabilitas masih sering mengalami diskriminasi dan marginalisasi dalam berbagai sektor, baik sosial, ekonomi, maupun politik. Meskipun telah ada berbagai kebijakan dan regulasi yang menjamin hak-hak penyandang disabilitas, pelaksanaannya seringkali tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, penting bagi penyandang disabilitas untuk memanfaatkan saluran yang tersedia untuk menyuarakan isu-isu terkait aksesibilitas, inklusi, dan kesetaraan hak.

Di Kota Banda Aceh, yang merupakan ibu kota Provinsi Aceh, penggunaan media sosial di kalangan penyandang disabilitas menunjukkan tren yang semakin meningkat. Aktivis penyandang disabilitas di kota ini semakin memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan memperjuangkan hak-hak mereka. Aktivisme digital ini melibatkan tidak hanya individu penyandang disabilitas, tetapi juga komunitas-komunitas disabilitas yang semakin terorganisir dalam upaya memperjuangkan perubahan sosial yang lebih inklusif dan aksesibel.

---

<sup>1</sup> Yessika Nurmalasari, Farid Pribadi, Ruang Disabilitas Dalam Media Sosial: Analisis Framing Tentang Peningkatan Literasi Tunanetra Oleh Akun Instagram @be.myfriends (Surabaya: Jurnal Cakrawala, 2020), h.128.



Namun, meskipun media sosial memiliki peran yang semakin besar, aktivis penyandang disabilitas masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan penggunaan platform ini. Beberapa tantangan tersebut antara lain keterbatasan akses terhadap teknologi, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai hak-hak disabilitas, serta stigma sosial yang masih ada. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam mengenai peran aktivis penyandang disabilitas di media sosial, khususnya di Kota Banda Aceh, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas mereka dalam memperjuangkan hak-hak disabilitas.

Dalam kemajuan media massa yang semakin canggih dan mempunyai berbagai fungsi, manusia dituntut untuk mengembangkan dan memanfaatkan teknologi untuk beradaptasi dalam kehidupannya, hal ini dikarenakan di era informasi ini banyak sekali persaingan dalam kebutuhan informasi, namun di sisi lain ada manusia yang terlahir tidak sempurna (Disabilitas). Era globalisasi saat ini, yang juga merupakan era teknologi berkembang pesat, perolehan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai media. Perolehan informasi dapat dilakukan melalui sosial media, seperti instagram, tiktok, youtube dan lain-lain yang bisa diakses oleh penyandang disabilitas.<sup>2</sup> Penyandang disabilitas juga berpendapat bahwa salah satu alasan mereka menggunakan Instagram adalah untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Penelitian lain yang mengungkapkan bahwa penyandang disabilitas netra memanfaatkan media sosial untuk mempererat hubungan dengan keluarga dan teman. Di samping itu, media sosial juga digunakan untuk mendukung kebutuhan karir mereka.

Tidak sempurna yang dimaksud di sini adalah terbatasnya panca indera dalam menjalankan aktivitas, baik yang disebabkan oleh kelahiran maupun kecelakaan yang terjadi sebelumnya.

Berbagai perspektif mendefinisikan Disabilitas sebagai suatu

---

<sup>2</sup> Yessika Nurmalasari, Farid Pribadi, Ruang Disabilitas Dalam Media Sosial: Analisis Framing Tentang Peningkatan Literasi Tunanetra Oleh Akun Instagram @be.myfriends (Surabaya: Jurnal Cakrawala, 2020), h.128.

kondisi yang dialami seseorang. Sebelum istilah disabilitas digunakan untuk menggambarkan seseorang dengan kebutuhan khusus, istilah cacat digunakan. Namun seiring dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman publik akan adanya kesetaraan dalam memaknai hak asasi manusia, istilah cacat dinilai tidak tepat untuk merujuk pada orang berkebutuhan khusus, dan istilah orang dengan ketunaan telah menggantikannya. Ketika kata penyandang disabilitas terbentuk, istilah orang dengan ketunaan diubah dan dikoreksi karena dianggap kurang sopan dan menyenangkan.<sup>3</sup>

Seseorang dianggap cacat jika ia mempunyai kelainan mental, kelainan fisik, atau kedua-duanya. Ketika susunan biologis seseorang dan lingkungan sosialnya tidak selaras, akibatnya adalah kecacatan. Banyak orang mengabaikan hak-hak penyandang disabilitas karena mereka yakin penyandang disabilitas tidak mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat atau melakukan pekerjaannya secara efektif.<sup>4</sup> Ragam penggunaan istilah tuna terkait dengan kekurangan fungsi organ tubuh yang dialami seseorang adalah sebagai berikut: Tunadaksa cacat tubuh, Tunagrahita cacat pikiran lemah daya tangkap atau keterbelakangan mental, Tunanetra tidak dapat melihat, Tunarungu tidak dapat mendengar, Tunawicara tidak dapat berbicara.

Di setiap era, praktik demokrasi mengalami perubahan seiring dengan perubahan inovasi teknologi komunikasi dan informasi. Media sosial mulai digunakan secara intensif dalam aspek politik memiliki konteks yang lebih spesifik. Oleh publik, media sosial dijadikan sebagai medium baru untuk mengekspresikan partisipasi politik, sementara bagi para politisi sendiri media sosial menjadi sarana baru dalam menjalin komunikasi,

---

<sup>3</sup> Dwi Arianto, Nurliana Cipta Apsari, *Gambaran Aksesibilitas, Inklusivitas, Dan Hambatan Penyandang Disabilitas Dalam Memanfaatkan Layanan Transportasi Publik: Studi Literatur Di Berbagai Negara*, vol. 5 No. 2, *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2022, hal. 161

<sup>4</sup> Dini Widinarsih, *Penyandang Disabilitas Di Indonesia Perkembangan Istilah Dan Definisi*, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jilid 20, Nomor 2, Oktober 2019, 127-142

membangun interaksi, dan menyebarkan informasi politis kepada publik<sup>5</sup>.

Menurut pandangan saya, sangat penting untuk meneliti aktivis penyandang disabilitas dalam proses pemamfaatannya mengenai praktik politik melalui sosial media, karena banyak hal yang masih menjadi problematika pada penyandang disabilitas dalam cakupan teknologi serta pada pemilihan umum di era sekarang ini. Penyandang disabilitas masih sulit dalam proses pemenuhan hak-hak dan kewajibannya untuk ikut serta dalam keterlibatan praktik politik dan saya ingin mengetahui lebih dalam apa saja kendala yang dihadapi hari ini oleh penyandang disabilitas dalam pemamfaatan sosial media untuk terujud penuhnya pertisiapsi politik disabilitas.

Peneliti bermaksud akan meneliti tentang beberapa tokoh atau influencer yang ada di Kota Banda Aceh bagaimana cara mereka dalam memanfaatkan sosial media sebagai sarana menyuarakan hak-hak mereka dalam dunia politik karena jika untuk langsung turun ke lapangan untuk berpartisipasi mereka memiliki keterbatasan fisik, maka alternatifnya yaitu menggunakan sosial media

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh tentang peran aktivis penyandang disabilitas di media sosial dengan studi kasus di Kota Banda Aceh. Dengan memahami peran dan tantangan yang dihadapi oleh aktivis tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai bagaimana media sosial dapat digunakan secara efektif untuk memperjuangkan kesetaraan dan inklusi sosial bagi penyandang disabilitas.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Kota Banda Aceh sebagai studi khusus karena di Kota Banda Aceh, seringkali menghadapi tantangan dalam memperoleh akses informasi, pendidikan, dan peluang kerja. Aktivisme di media sosial menjadi salah satu sarana penting untuk

---

<sup>5</sup> Atika Aisyarahmi Munzir, Asmawi & Aidinil Zetra, *Beragam Peran Media Sosial dalam Dunia Politik di Indonesia*, vol 173-182, *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 2019, hal. 174

menyuarakan hak-hak mereka, memperjuangkan inklusi sosial, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu disabilitas. Oleh karena Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada literatur tentang disabilitas, aktivisme, dan media sosial, terutama dalam konteks Indonesia, khususnya Banda Aceh, ini dapat membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran teknologi dalam pemberdayaan kelompok marginal.

Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai Peran aktivis penyandang disabilitas di sosial media di Kota Banda Aceh.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kehadiran aktivis penyandang disabilitas di media sosial terhadap kesadaran publik mengenai isu disabilitas di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana media sosial memfasilitasi aktivisme penyandang disabilitas dalam menyuarakan pendapat dan pengalaman mereka?
3. Apa saja strategi yang digunakan oleh aktivis penyandang disabilitas di media sosial untuk memperjuangkan hak-hak mereka?
4. Apa tantangan yang dihadapi oleh aktivis penyandang disabilitas saat menggunakan media sosial sebagai platform untuk advokasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Aktivis penyandang disabilitas Kota Banda Aceh di media sosial terkait isu disabilitas.
3. Untuk mengetahui Bagaimana media sosial memfasilitasi aktivisme penyandang disabilitas.
4. Memahami strategi yang digunakan oleh aktivis penyandang disabilitas Kota Banda di sosial media.
5. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh aktivis penyandang disabilitas saat menggunakan media sosial sebagai platform untuk advokasi.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari studi ini adalah dapat memberikan pemahaman baru tentang bagaimana cara, kendala dan dampak dari peran aktivis penyandang disabilitas dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk mereka berekspresi didalam dunia politik.

##### 2. Manfaat Praktis

Penulis berharap umumnya kepada masyarakat Kota Banda Aceh untuk tidak lagi memandang sebelah mata bagi para penyandang disabilitas dalam keterlibatan mereka dalam dunia politik karna setiap insan memiliki hak yang sama dan dijamin oleh UUD, dan khususnya bagi penyandang disabilitas untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam keterlibatan untuk menumbuhkan angka partisipasi pemilih penyandang disabilitas di Kota Banda Aceh.

